



Analisis Strategi Pengelola dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar untuk Mengikuti Kegiatan belajar di Sikkola Rakyat

Sani Susanti¹, Maya Anggelina², Nazwa Azzahra^{3*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: nazwaazzahra0420@gmail.com

Abstract. *This study explores the management strategy of Sikkola Rakyat to increase student engagement in learning. Important issues related to student participation in Sikkola Rakyat are discussed, and an innovative model for an inclusive participatory management system is proposed. It is hoped that this model can make a major contribution to improving the quality of education by empowering students, strengthening community collaboration, and creating a more effective and sustainable learning atmosphere. The approach used in this study is qualitative with the Miles and Huberman model. Data collection techniques include observation and interviews. Observations were carried out directly at Sikkola Rakyat to see how education management takes place. Interviews were conducted with the Head of Education Division at Sikkola Rakyat and the Partnership Manager at Sikkola Rakyat Pusat at the Jalur Hijau learning house. The research findings indicate that Sikkola Rakyat implements student-focused learning strategies, including interactive methods, ice breaking, and giving small awards to motivate children. The decision-making process is internal but remains open to feedback from the community. Teaching methods are adjusted to the age of the child, and teaching materials are adapted according to the abilities of the students. Volunteers are trained through regular micro teaching as well as social observation and analysis stages. Although the facilities are limited, the learning atmosphere remains fun by using games, quizzes, prizes, and casual discussions. There are positive changes in children after they join Sikkola Rakyat, such as the implementation of the "3 magic words." Cooperation with the community and parents needs to be further strengthened. Overall, Sikkola Rakyat has successfully implemented participatory, responsive, and sustainable education strategies, as well as integrating learning, human resource development (volunteers), and community empowerment synergistically.*

Keywords: Strategy, Participation, People's Sikkola

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengelolaan Sikkola Rakyat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal-hal penting terkait partisipasi peserta didik di Sikkola Rakyat dibahas, serta diajukan model inovatif untuk sistem manajemen partisipatif yang inklusif. Diharapkan model ini dapat memberikan kontribusi besar pada peningkatan mutu pendidikan dengan memberdayakan peserta didik, memperkuat kolaborasi komunitas, dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data mencakup observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di Sikkola Rakyat untuk melihat bagaimana pengelolaan pendidikan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan Kepala Divisi Pendidikan di Sikkola Rakyat dan Manajer Kemitraan di Sikkola Rakyat Pusat di rumah belajar Jalur Hijau. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Sikkola Rakyat menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa, termasuk metode interaktif, ice breaking, dan memberikan penghargaan kecil untuk memotivasi anak-anak. Proses pengambilan keputusan bersifat internal tetapi tetap terbuka untuk umpan balik dari masyarakat. Metode pengajaran disesuaikan dengan usia anak, dan materi ajar diadaptasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Relawan dilatih melalui micro teaching secara rutin serta tahap observasi dan analisis sosial. Meskipun fasilitas yang ada terbatas, atmosfer belajar tetap menyenangkan dengan menggunakan permainan, kuis, hadiah, dan diskusi santai. Terdapat perubahan positif pada anak-anak setelah mereka bergabung dengan Sikkola Rakyat, seperti penerapan "3 kata ajaib." Kerjasama dengan masyarakat dan orang tua perlu diperkuat lebih lanjut. Secara keseluruhan, Sikkola Rakyat telah sukses menerapkan strategi pendidikan yang partisipatif, responsif, dan berkelanjutan, serta mengintegrasikan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia (relawan), dan pemberdayaan komunitas secara sinergis.

Kata kunci: Strategi, Partisipasi, Sikkola Rakyat

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak-anak dari kalangan kurang mampu seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah risiko putus sekolah. Putus sekolah adalah suatu keadaan dimana murid tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Namun banyaknya kasus putus sekolah dapat mengakibatkan rendahnya pendidikan suatu bangsa dan akan berpengaruh terhadap peringkat Human Development Index (HDI) atau indeks pembangunan manusia. (Yaneri, dkk.2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terlihat adanya dinamika persentase penduduk marginal di Indonesia tentang anak yang tidak sekolah atau putus sekolah berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin pada tahun 2022 dan 2023. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, persentase penduduk marginal laki-laki mengalami penurunan dari 0,80% pada tahun 2022 menjadi 0,68% pada tahun 2023, sementara pada perempuan terjadi sedikit peningkatan dari 0,62% menjadi 0,66%. Secara keseluruhan, persentase penduduk marginal pada jenjang SD atau sederajat menurun tipis dari 0,71% menjadi 0,67%.

Pergeseran yang lebih signifikan terlihat pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Persentase penduduk marginal laki-laki meningkat dari 7,77% pada tahun 2022 menjadi 7,97% pada tahun 2023, sedangkan pada perempuan justru mengalami penurunan dari 6,06% menjadi 5,86%. Secara agregat, persentase penduduk marginal pada jenjang SMP atau sederajat relatif stabil, yaitu 6,94% pada tahun 2022 dan 6,93% pada tahun 2023.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, persentase penduduk marginal laki-laki menunjukkan penurunan dari 24,56% pada tahun 2022 menjadi 23,78% pada tahun 2023. Penurunan juga terjadi pada perempuan, dari 20,35% menjadi 19,34%. Secara keseluruhan, persentase penduduk marginal pada jenjang SMA atau sederajat mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 22,52% pada tahun 2022 menjadi 21,61% pada tahun 2023.

Sedangkan, jika memfokuskan masalah ini pada wilayah Sumatera Utara, berdasarkan data statistik pendidikan kemendikbudristek tahun 2023, kumulatif nasional anak putus sekolah tingkat SD sebanyak 40.623 anak dan tingkat SMP sebanyak 13.716 anak. Hal ini menjadikan Sumatera Utara menempati posisi kedua terbanyak anak putus sekolah dengan jumlah 7.600 anak, dengan Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten/Kota terbanyak angka anak putus sekolah tingkat SD/SMP. Data ini dilansir dari kanal berita Antara yang terbit pada tanggal 7 Juni 2024.

Data ini mengindikasikan kerentanan anak-anak dari kalangan kurang mampu terhadap putus sekolah, Hal ini yang menjadi gagasan awal Sikkola Rakyat. Sikkola Rakyat Indonesia adalah gerakan sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan pemberdayaan, adapun arti dari nama Sikkola Rakyat berasal dari Bahasa Batak yang bermakna Sekolah Rakyat. Sikkola Rakyat Indonesia berdiri pada 22 Juni 2022 atas dasar keresahan melihat kondisi masyarakat yang kurang mendapatkan kehidupan layak, serta anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan seperti pembelajaran dasar, berhitung, dan membaca.

Program utama dari Komunitas Sikkola Rakyat ini adalah program anak merdeka. Inti dari program ini adalah proses belajar mengajar dengan materi mengajarkan anak-anak membaca, menulis, berhitung dan berbagai ilmu pengetahuan dasar lainnya sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan Sekolah Dasar. Adapun sasaran program ini yaitu pada anak kategori usia 7-12 tahun dan usia 13-15 tahun. (Hura, dkk.2023).

Untuk merealisasikan tujuan Sikkola Rakyat, saat ini Sikkola Rakyat sudah mempunyai 3 rumah belajar di Sumatera Utara, yaitu Rumah Belajar Starban, Rumah Belajar Bandar Khalipa, Rumah Belajar, dan Rumah Belajar Jalur Hijau. Total keseluruhan partisipan Sikkola Rakyat yang diperoleh dari masing-masing Rumah Belajar sejak 22 Juni 2022 adalah 123 anak dan 139 volunteer. Sedangkan pada Rumah Belajar Jalur Hijau yang beralamat di Jalan Jalur Hijau Ujung, Desa Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, terdapat 14 orang volunteer dan 28 anak-anak yang menjadi warga belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Kata "strategi" dapat diterjemahkan secara linguistik sebagai "trik," "petunjuk," atau "pendekatan." Namun dalam konteks yang lebih formal strategi sering didefinisikan sebagai rencana tindakan yang sering dijelaskan secara spesifik. Strategi di sisi lain, didefinisikan sebagai rencana yang mencakup semua kegiatan yang ditujukan dalam pencapaian tujuan pendidikan tertentu. (Masfufah dkk, 2023). Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi (Naway, 2016). Strategi di artikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani (Naway, 2016). Sedangkan manajemen strategi adalah suatu rencana yang kemudian disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif (Pahlevi & Musa, 2023)

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nurhasanah dkk, 2019). Strategi belajar mengajar merupakan ilmu pengetahuan untuk membawa pengajaran dikelas menjadi sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Strategi belajar mengajar itu memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pengajarannya dikelas secara bertanggung jawab. Strategi belajar mengajar juga tidak sama dengan metode pengajaran. Strategi belajar mengajar merupakan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Metode pengajaran adalah alat yang untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi (Nurlaila, 2022)

Pada dasarnya strategi pengelola pembelajaran sangat penting bagi para pendidik, sebab strategi pengelola pembelajaran adalah sistem pembelajaran keseluruhan. Strategi pengelola pembelajaran merupakan suatu interaksi siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dimana itu harus efektif dan efisien, jadi seorang guru harus paham dengan strategi pengelola pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pada dasarnya komponen strategi pembelajaran saling berkaitan sebab strategi pengelolaan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi perorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan dalam proses pembelajaran (Jannah dkk, 2023).

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung optimal jika pengajar mampu mengatur kelas secara baik. Mengelola kelas dengan baik, berarti mampu mengendalikan peserta didik dan bisa membuat kondisi belajar yang kondusif, maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam pengelolaan kelas akan menjadikan pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Untuk dapat mengelola kelas dengan baik, pengajar perlu memahami prosedur, rancangan, dan strategi pengelolaan kelas. Pemahaman tentang ketiga hal tersebut menjadi bekal bagi pengajar untuk dapat menerapkan prosedur, rancangan, dan strategi yang akan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, pengajar harus menyusun prosedur, rancangan, dan strategi pengelolaan kelas agar dapat

mengatur jalannya pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif, dan bisa menangani sejumlah permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran (Suryani, 2023).

Dunia pendidikan selalu berkembang dan mengalami perubahan dalam mewujudkan generasi muda yang dapat menghadapi era globalisasi. Beragam upaya dilakukan agar tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Diantaranya adalah dengan membuat kurikulum dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan Perguruan tinggi. Maka dari itu penting bagi seorang pendidikan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar suasana pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik (Karunia dkk, 2023).

Menurut Sutikno (2021), dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui di antaranya:

1. Interaktif : Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan lingkungannya.
2. Inspiratif : Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
3. Menyenangkan : Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruang yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.
4. Menantang : Proses pembelajaran merupakan proses menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.
5. Motivasi : Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu.

Supaya pembelajaran berjalan dengan efektif, guru di harapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengalokasian waktu mengajar yang banyak dan optimal di harapkan dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar (Budiya & Anshori 2022).

Pengertian Partisipasi

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus. Sebagai hasil, pendidikan menunjuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses pendidikan tidak lepas dari interaksinya dengan

lingkungan atau masyarakat, dengan kata lain output yang dihasilkan dari proses pendidikan secara langsung maupun tidak langsung akan berperan di lingkungan sekitar atau masyarakat sekitar, output tersebut dipengaruhi dari proses yang dilalui menuju output maka proses pendidikan perlu untuk dibenahi dan dievaluasi untuk mengetahui letak kekurangan dan pengahambat dalam menciptakan output pendidikan yang kelak akan berperan di tengah-tengah masyarakat luas. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kehidupan bangsa yang mandiri (Chandrakirana dkk, 2021). Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan partisipasi. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Hadiyanti, 2023).

Menurut Siswanto, (2024), Partisipasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan, motivasi, struktur, dan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Strategi penyelenggaraan pembelajaran partisipatif berkesesuaian dengan konsep strategi partisipatif yang dikemukakan Widayanti, (2023), yakni: Pendidik perlu mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran. Partisipasi dalam tahap evaluasi program meliputi dua tahap penilaian, yakni: (1) penilaian terhadap pelaksanaan, dan (2) penilaian terhadap pengelolaan program pembelajaran

Selain partisipasi warga belajar agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan pula partisipasi masyarakat agar pembelajaran terasa aman dan mendapat dukungan masyarakat. Potensi terbesar partisipasi masyarakat tinggi terjadi ketika masyarakat diberi kesempatan dalam pelayanan, program dan kesempatan terlibat dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup (Thoif, 2024).

Agar partisipasi ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka persiapkan anggota staf dengan pengetahuan tentang masyarakat, sejarahnya, tradisinya, kepercayaannya, kehidupan sosial ekonominya, bentuk pemerintahan, satuansatuan komunikasi dalam masyarakat, kepemimpinan dan kesadaran berorganisasi masyarakat tersebut Jenis partisipasi yang disumbangkan masyarakat sangat beragam, seperti: (a) partisipasi material bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi; (b) partisipasi pemikiran bagi masyarakat yang memiliki tingkat pemikiran dan wawasan kependidikan; (c) partisipasi tenaga/fisikal bagi masyarakat awam yang tidak memiliki kemampuan ekonomi dan pemikiran tetapi memiliki kepedulian dalam membantu sekolah; dan (d) partisipasi moral dalam bentuk dukungan penuh oleh berbagai lapisan masyarakat. (Wiratno, 2016)

Faktor pendorong partisipasi yaitu kegiatan yang dilaksanakan penting bagi diri masyarakat, adanya perubahan ke arah lebih baik, masyarakat mendapatkan nilai dan penghargaan yang diberikan kegiatan, motivasi diri dan masyarakat melakukan kegiatan dengan baik, serta tidak membuat masyarakat menjadi tersampingkan dengan adanya kegiatan dan struktur yang disusun (Faozan, 2017). Dengan adanya partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat untuk mendukung mutu pendidikan/sekolah maka terbuka harapan bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang adalah tujuan dari setiap sekolah, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan pun akan meningkat sangat disadari bahwa secara nasional, pendidikan bermutu masih menjadi masalah krusial di negara ini (Fawwaz & Susanty, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya, dengan fokus pada kelengkapan dan kedalaman informasi yang didapatkan. Subjek penelitian adalah Sikkola Rakyat, khususnya Rumah Belajar Jalur Hijau. Objek penelitian ini adalah Kepala Divisi Pendidikan Sikkola Rakyat di Rumah Belajar Jalur Hijau dan Manajer Kemitraan di Sikkola Rakyat Pusat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.

Kami mewawancarai Kepala Divisi Pendidikan Sikkola Rakyat di rumah belajar jalur hijau, dengan beberapa item pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana Sikkola Rakyat diatur dan dikelola supaya banyak anak yang mau datang dan ikut belajar?
2. Bagaimana keputusan-keputusan penting di Sikkola Rakyat dibuat? Siapa saja yang ikut memutuskan, misalnya orang tua, relawan, atau tokoh masyarakat?
3. Apakah Sikkola Rakyat menerima respon baik dari masyarakat setempat dan orang tua?
4. Bagaimana Sikkola Rakyat menyesuaikan cara mengajarnya agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak di jalur hijau, sehingga mereka tertarik untuk terus belajar?

5. Materi pelajaran di Sikkola Rakyat dibuat oleh relawan. Bagaimana cara pembuatan materi ini membantu anak-anak jadi lebih semangat belajar?
6. Bagaimana Sikkola Rakyat mengatur para pengajar (relawan) agar mereka bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat anak-anak semangat?
7. Sikkola Rakyat ini tempatnya sederhana. Bagaimana cara Sikkola Rakyat tetap bisa membuat anak-anak senang belajar meskipun fasilitasnya terbatas?
8. Apakah ada tantangan yang spesifik terkait latar belakang ekonomi atau sosial anak-anak yang mempengaruhi partisipasi mereka?
9. Apa saja perubahan baik yang Anda lihat pada anak-anak dan masyarakat setelah ada Sikkola Rakyat? Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah Sikkola Rakyat, apa perbedaannya?
10. Bagaimana kerjasama dengan masyarakat sekitar dan orang tua membantu anak-anak jadi lebih aktif belajar?

Selain pertanyaan dengan Kepala Divisi Pendidikan, kami juga mewawancarai Manager Kemitraan di Sikkola Rakyat Pusat, beberapa item pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana Rumah Belajar ini (misalnya, Rumah Belajar Jalur Hijau) menerapkan strategi pengelolaan kelas sehari-hari untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien, terutama dengan jumlah 28 anak dan 14 volunteer?
2. Bagaimana volunteer di Rumah Belajar ini dibekali atau dilatih untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak-anak, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diharapkan Sikkola Rakyat?
3. Mengingat keterbatasan fasilitas yang ada, bagaimana di Rumah Belajar berinovasi atau memanfaatkan sumber daya yang ada untuk tetap menjaga semangat belajar anak-anak dan memastikan mereka mendapatkan pengalaman belajar yang optimal?
4. Bagaimana membangun dan menjaga kolaborasi serta partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dan orang tua khusus di area Rumah Belajar ini, sehingga mereka merasa memiliki dan turut serta mendukung kegiatan belajar anak-anak?

Model penelitian yang digunakan adalah model analisis data interaktif Miles and Huberman. Model ini menggambarkan hubungan sirkular antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana proses-proses ini dapat berlangsung secara bersamaan dan saling mempengaruhi sepanjang penelitian.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Sikkola Rakyat, khususnya Rumah Belajar Jalur Hijau. Rumah Belajar Jalur Hijau beralamat di Jalan Jalur Hijau Ujung, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan manajer kemitraan di Sikkola Rakyat Pusat.

Hasil wawancara Kepala Divisi Pendidikan Rumah Belajar Jalur Hijau

Strategi meningkatkan partisipasi warga belajar yang dilakukan Sikkola Rakyat adalah dengan para relawan Sikkola Rakyat (SR) didorong untuk menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif dan menyediakan ice breaking agar anak-anak tetap termotivasi untuk belajar dan datang ke rumah belajar. Selain model pembelajaran interaktif, relawan terkadang memberikan hadiah kecil kepada anak-anak Jalur Hijau setelah pembelajaran selesai, sehingga mereka tetap mau datang ke rumah belajar.

Dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di Sikkola Rakyat umumnya diambil berdasarkan kepengurusan internal SR, yang melibatkan pendiri, kepala rumah belajar, dan setiap kepala bidang. Namun, Sikkola Rakyat sangat terbuka terhadap masukan, baik saran maupun kritik yang membangun.

Metode pengajaran Sikkola Rakyat disesuaikan dengan tingkatan kelas anak-anak Jalur Hijau. Untuk kelas 1-3, cenderung menggunakan model pendekatan berbasis permainan. Untuk kelas 4-6, menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau kuis. Materi yang dibuat disesuaikan dengan kapasitas dan tingkatan kelas anak-anak Jalur Hijau, memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak merasa bingung.

Untuk meningkatkan kualitas sukarelawan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, bidang pendidikan SR rutin mengadakan micro teaching setiap hari Kamis melalui Gmeet. Micro teaching dilakukan untuk mengevaluasi kesiapan relawan dalam mengajar dan memberikan saran untuk penyampaian materi agar pembelajaran lebih maksimal.

Meskipun fasilitas terbatas, Sikkola Rakyat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan pendekatan berbasis permainan, kuis sederhana, hadiah kecil, dan obrolan santai. Anak-anak cenderung lebih banyak bercerita tanpa melihat tempat yang mewah atau sederhana; yang mereka butuhkan adalah respons dan didengar.

Mengingat latar belakang marginal anak-anak Sikkola Rakyat bidang pendidikan SR tidak terlalu mendalami masalah ekonomi anak-anak. Setelah adanya Sikkola Rakyat terlihat perubahan positif pada anak-anak Jalur Hijau setelah bergabung dengan SR, seperti mulai

menerapkan "3 kata ajaib" (tolong, terima kasih, maaf). Perubahan ini mencerminkan pelajaran Pendidikan yang berisi norma.

Kerja sama dengan masyarakat sekitar dan orang tua saat ini belum terjalin dengan baik karena pihak orang tua belum sepenuhnya mengenal SR. Meskipun demikian, anak-anak Jalur Hijau tetap aktif datang ke rumah belajar.

Hasil wawancara Manager Partnership di Sikkola Rakyat Pusat

Strategi pengelolaan kelas sehari-hari di Rumah Belajar Sikkola Rakyat sangat memperhatikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, meskipun menghadapi jumlah anak yang lumayan banyak. Hal ini diwujudkan dengan pembagian anak ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap satu relawan mendampingi dua anak. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi interaksi yang lebih dekat dan membantu anak-anak lebih fokus dalam belajar.

Sebelum sesi belajar dimulai, para relawan melakukan briefing untuk menentukan siapa yang akan memegang kelompok mana dan materi apa yang akan diajarkan, dengan pembagian kelompok biasanya berdasarkan kelas atau mata pelajaran. Setiap kelompok juga memiliki Penanggung Jawab (PJ) yang telah ditentukan sebelumnya. Fleksibilitas dalam pembelajaran juga menjadi kunci; jika anak-anak terlihat lelah atau kurang bersemangat, kegiatan dimulai dengan permainan atau ice-breaking untuk mencairkan suasana dan memastikan anak-anak merasa nyaman sebelum masuk ke materi pelajaran.

Untuk membekali dan melatih relawan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi sesuai prinsip Sikkola Rakyat, relawan baru tidak langsung diberikan tugas mengajar. Sebaliknya, mereka menjalani tahap observasi dengan duduk di kelas dan mengamati cara mengajar relawan lain. Selain itu, mereka juga terlibat dalam analisis sosial dengan berinteraksi langsung dan mengobrol dengan warga sekitar, mendengarkan cerita dari orang tua, dan mengamati kondisi lingkungan di sekitar Rumah Belajar.

Proses ini bertujuan agar relawan memahami konteks sosial dan dapat lebih dekat dengan anak-anak. Setelah sesi kelas selesai, para relawan juga rutin berkumpul untuk sesi berbagi (sharing) pengalaman seru, tantangan yang dihadapi hari itu, atau saling memberikan tips.

Mengenai keterbatasan fasilitas, Sikkola Rakyat menunjukkan inovasi dan pemanfaatan sumber daya dengan sangat baik. Meskipun fasilitas yang tersedia terbatas, semangat belajar tetap terjaga berkat bantuan yang sering diterima dari teman-teman donatur, seperti buku, mainan edukatif, atau alat tulis. Bantuan ini sangat krusial dalam mendukung kegiatan belajar anak-anak.

Dalam membangun dan menjaga kolaborasi serta partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dan orang tua, strategi utama Sikkola Rakyat adalah memulai dengan analisis sosial. Relawan secara proaktif turun langsung ke lapangan, mengobrol dengan warga, dan mendengarkan cerita serta kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan Sikkola Rakyat untuk mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat, sehingga kegiatan yang dijalankan menjadi relevan dan "nyambung" dengan kondisi nyata di sana.

Akibatnya, masyarakat merasa didengar dan terbantu, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk ikut mendukung program. Selain kegiatan belajar anak, Sikkola Rakyat juga mengimplementasikan program pemberdayaan yang melibatkan warga, sehingga program ini tidak hanya dipandang sebagai upaya "membantu anak belajar" semata, melainkan sebagai bagian integral dari pengembangan dan pemberdayaan komunitas secara lebih luas. Implikasi dari strategi ini adalah adanya perubahan positif dalam partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan Sikkola Rakyat.

Pembahasan Hasil wawancara Kepala Divisi Pendidikan Rumah Belajar Jalur Hijau

Hasil wawancara ini memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan Sikkola Rakyat dalam meningkatkan partisipasi warga belajar, sejalan dengan kerangka analisis data Miles and Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Strategi Peningkatan Partisipasi Warga Belajar: Sikkola Rakyat menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu dengan pendekatan interaktif, ice breaking, dan pemberian reward kecil. Hal ini sejalan dengan pengertian strategi pembelajaran sebagai perencanaan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemberian reward dan suasana interaktif juga mendukung prinsip motivasi dalam pengelolaan pembelajaran, di mana dorongan memungkinkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Keberhasilan pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai. Hal ini juga kami lakukan saat observasi di Sikkola Rakyat Jalur Hijau, kami memberikan snack setelah anak-anak selesai belajar agar mereka embali mau datang belajar esok hari.

Proses Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan di SR bersifat internal, melibatkan founder, kepala rumah belajar, dan kepala bidang. Meskipun demikian, laporan ini juga menyebutkan bahwa pengelolaan di Sikkola Rakyat cenderung bersifat bersama dan partisipatif, melibatkan tokoh masyarakat, relawan, dan orang tua dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan aktivitas belajar. Adanya keterbukaan terhadap masukan dari masyarakat menunjukkan potensi partisipasi yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi yang melibatkan pengikutsertaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

program pembelajaran. Saat kunjungan observasi, kami melihat adanya diskusi setelah pembelajaran untuk mengevaluasi dan pengambilan keputusan secara musyawarah.

Respon Masyarakat dan Orang Tua: Sikkola Rakyat sangat terbuka terhadap kritik dan saran, mengindikasikan adanya keinginan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas. Potensi terbesar partisipasi masyarakat tinggi terjadi ketika masyarakat diberi kesempatan dalam pelayanan dan program, serta terlibat dekat dengan kehidupan tempat masyarakat hidup.

Penyesuaian Metode Pengajaran: Penyesuaian metode pengajaran berdasarkan usia anak (bermain untuk kelas 1-3 dan pemecahan masalah/kuis untuk kelas 4-6) menunjukkan fleksibilitas kurikulum dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa. Ini adalah bagian dari strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembuatan Materi Pembelajaran: Materi yang dibuat sesuai dengan kapasitas anak-anak Jalur Hijau menunjukkan upaya untuk memastikan relevansi dan pemahaman. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, karena saat kami datang melakukan observasi, terlihat anak-anak sudah dikelompokkan dalam rentang usia yang ditetapkan sukarelawan untuk menerima pembelajaran.

Pengaturan Relawan Pengajar: Adanya micro teaching secara berkala untuk relawan adalah upaya untuk memastikan kesiapan pengajar dan kualitas penyampaian materi, yang merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan interaksi siswa dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini juga mendukung prinsip inspiratif, menantang, dan memotivasi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Keterbatasan Fasilitas: Kemampuan Sikkola Rakyat untuk menjaga semangat belajar anak-anak dengan fasilitas terbatas melalui pendekatan berbasis permainan, kuis, hadiah, dan obrolan santai menunjukkan inovasi dan adaptasi. Hal ini sejalan dengan bagaimana pengelola dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memastikan pengalaman belajar yang optimal. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya respons dan perhatian terhadap anak-anak, yang dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar.

Tantangan Terkait Latar Belakang Ekonomi/Sosial: Keterbatasan pemahaman bidang pendidikan mengenai masalah ekonomi anak-anak bisa menjadi area yang perlu ditingkatkan untuk lebih memahami tantangan spesifik yang mempengaruhi partisipasi, mengingat anak-anak dari kalangan kurang mampu rentan terhadap putus sekolah.

Dampak Positif Sikkola Rakyat: Perubahan perilaku positif pada anak-anak, seperti penerapan "3 kata ajaib", adalah indikator keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan norma sosial. Ini menunjukkan bahwa Sikkola Rakyat tidak hanya memberikan akses

pendidikan dasar, tetapi juga membentuk karakter siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan yang menghasilkan perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kerja Sama dengan Masyarakat dan Orang Tua: Kurangnya kerja sama yang baik dengan orang tua merupakan tantangan, meskipun partisipasi anak-anak tetap tinggi. Pentingnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung mutu pendidikan sangat disadari, dan partisipasi ini bisa dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan moral. Upaya untuk membangun kolaborasi aktif dari masyarakat sekitar dan orang tua dapat membuat mereka merasa memiliki dan turut serta mendukung kegiatan belajar anak-anak.

Pembahasan Hasil wawancara Manager Partnership di Sikkola Rakyat Pusat

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengelolaan Sikkola Rakyat didasarkan pada pendekatan adaptif, partisipatif, dan berorientasi komunitas, yang berfokus pada kualitas interaksi personal, pengembangan relawan, dan relevansi program dengan kebutuhan lokal.

Model pembagian kelompok kecil dengan rasio relawan-anak yang rendah (1:2) adalah strategi yang sangat efektif untuk memastikan engagement individual dan fokus belajar. Briefing rutin dan penetapan PJ menunjukkan perencanaan yang matang, sementara fleksibilitas dalam memulai pembelajaran (dengan ice-breaking) mengonfirmasi pendekatan yang berpusat pada kenyamanan dan kondisi psikologis anak, bukan hanya transfer materi. Ini menjawab bagaimana efektivitas dan efisiensi pembelajaran tercapai.

Pembekalan relawan tidak hanya terpaku pada kemampuan mengajar, tetapi juga melibatkan analisis sosial dan interaksi dengan komunitas. Ini adalah strategi untuk memastikan relawan memiliki pemahaman konteks yang mendalam, yang pada gilirannya memungkinkan mereka menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dan memotivasi. Sesi sharing pasca-kelas menjadi mekanisme verifikasi dan perbaikan berkelanjutan bagi relawan dan program.

Keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang signifikan. Kemampuan Sikkola Rakyat untuk mengelola dan memanfaatkan dukungan donatur menunjukkan resiliensi dan kemampuan inovasi dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas kegiatan belajar. Ini memverifikasi bagaimana mereka dapat menjaga semangat belajar anak meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Pendekatan yang diawali dengan analisis sosial langsung (turun ke lapangan, mendengarkan warga) adalah inti dari strategi Sikkola Rakyat untuk membangun partisipasi aktif. Ini memastikan bahwa program tidak hanya bersifat top-down tetapi merupakan respons terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Keberadaan program pemberdayaan warga memperkuat

ikatan ini, menunjukkan bahwa Sikkola Rakyat bukan sekadar lembaga pendidikan tambahan, melainkan agen perubahan sosial yang melibatkan komunitas secara menyeluruh. Hal ini memverifikasi keberhasilan dalam membangun kolaborasi dan partisipasi, serta mengindikasikan perubahan positif dalam pandangan dan dukungan masyarakat.

Secara keseluruhan, Sikkola Rakyat berhasil menerapkan strategi partisipatif pendidikan yang responsif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia (relawan), dan pemberdayaan komunitas secara sinergis.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan mini riset, manajemen pendidikan di Sikkola Rakyat memiliki karakteristik yang berbeda dari sistem pendidikan formal. Pengelolaannya bersifat bersama dan partisipatif, melibatkan aktif tokoh masyarakat, relawan, dan orang tua dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan belajar.

Ciri khas Sikkola Rakyat adalah fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam pengaturan kurikulum dan metode pengajaran, disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa. Meskipun demikian, manajemen pendidikan di Sikkola Rakyat menghadapi tantangan, khususnya terkait keterbatasan sumber daya seperti pendanaan, fasilitas, dan tenaga pengajar yang terlatih secara formal. Koordinasi dan standarisasi antar unit Sikkola Rakyat yang tersebar juga menjadi perhatian penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang merata.

Saran

Mini riset ini menyarankan bahwa program pendidikan alternatif Sikkola Rakyat memiliki peran krusial dalam menjangkau anak-anak yang tidak terlayani oleh sistem pendidikan formal di Medan. Dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan fokus pada kebutuhan peserta didik, Sikkola Rakyat tidak hanya membuka akses pendidikan tetapi juga memupuk semangat belajar dan memberdayakan komunitas. Meskipun menghadapi rintangan, keberadaan dan komitmen pengelola serta relawan Sikkola Rakyat memberikan harapan untuk masa depan pendidikan yang lebih inklusif dan merata di daerah tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Antaranews. (2024, Juni 17). KPAI: Anak Putus Sekolah di Sumut Tinggi, PIP-KIP Belum Tepat Sasaran. Diakses dari [https://m.antaranews.com/berita/4141785/kpai-anak-putus-sekolah-di-sumut-tinggi-pip-kip-belum-tepat-sasaran#:~:text](https://m.antaranews.com/berita/4141785/kpai-anak-putus-sekolah-di-sumut-tinggi-pip-kip-belum-tepat-sasaran#:~:text=)
- Badan Pusat Statistik. Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk4NiMy/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>
- Budiya, B. & Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. 04(01).1-11.
- Chandrakirana, A., Almawardy, Sari, W. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope. *Jurnal Marpesona*. 4 (3). 107-114.
- Faozan, F., N. (2017). Partisipasi Peserta Kursus Wirausaha Desa (KWD) Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Banjar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 13 (2). 99-108.
- Fawwaz, A., & Susanty. (2024). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), 221.-236.
- Hadiyanti, P. (2023). *Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa*. Padang: Agree Media Publishing.
- Humaniora*. 10 (02). 151 – 169.
- Hura, T., Fitriani, D., & Batubara, M. (2023). Peran Komunitas Sikkola Rakyat Dalam Memberikan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Berbasis Kekuatan Anak di Starban Kecamatan Medan Polonia. *Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 7(3), 206-217.
- Jannah, I., dkk. (2023). Strategi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Diskusi Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 04(02). 22-30.
- Karnia, N., dkk. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*. 4(2). 121-136
- Lubis, W., dkk. (2024). *Profesi Kependidikan*. Unimed Publisher.
- Masfufah, E., dkk. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal of Student Research*. 01(01) . 215-230.
- Naway, F. (2016). *Strategi pengelolaan pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurhasanah, dkk. (2019). *Buku Strategi Pembelajaran lengkap*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Nurlaila (2022). *Pengelolaan Pembelajaran*. Palembang: PT Awfa Smart Media.

- Observasi: Pengertian, Tujuan, Ciri-ciri, Jenis, Contoh.(2023). *Populix*.
<https://info.populix.co/articles/observasi-adalah/>
- Pahlevi, C. & Musa, M. (2023). *Manajemen Strategi*. Makasar: Intelektual
- Siswanto, A. (2024). *Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Konservasi*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Suryani, K.(2023). Prosedur, Rancangan, dan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. 10 (02). 151 – 169.
- Susilo, H., dkk. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Belajar*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Sutikno, S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab
- Thoif, M. (2021). *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Wawancara: Pengertian, Fungsi, Tahap, dan Tips. (2023) *Populix*.
<https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>
- Widayanti, S. (2023). *Partisipasi Kiai Kampung Dalam Pembelajaran Masyarakat*. Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Wiratno, B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1). 28-34.
- Yaneri, A., Suwarno, A., & Nurnaningsih. (2023). Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 4(1), 76-89.